

ANALISIS KONTRASTIF FONEM BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA INGGRIS PADA FILM *CAPTAIN MARVEL* DI NETFLIX

Zahrotul Husna¹⁾, Ade Anggraini Kartika Devi²⁾

^{1,2)}Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
zahrotulhusna0154@gmail.com¹⁾, adekartikadevi@untirta.ac.id²⁾

Diterima: 25 07 2024

Direvisi: 28 10 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kontras fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Film “Captain Marvel” yang tersedia di Netflix. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan fonemik antara kedua bahasa tersebut serta dampaknya terhadap proses dubbing dan penerjemahan. Metode yang digunakan adalah analisis fonetik dan fonologis terhadap dialog film dalam dua versi bahasa, yaitu Bahasa Inggris asli dan Bahasa Indonesia hasil dubbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki inventaris fonem yang lebih kompleks dibandingkan dengan Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal jumlah dan variasi fonem vokal serta kehadiran fonem-fonem khusus seperti /θ/ dan /ð/. Dalam proses dubbing, fonem-fonem ini sering disubstitusi dengan fonem yang lebih familiar dalam Bahasa Indonesia, seperti substitusi /θ/ menjadi /t/ dan /ð/ menjadi /d/. Selain itu, konsonan akhir dalam Bahasa Inggris yang kompleks cenderung disederhanakan atau dihilangkan dalam Bahasa Indonesia untuk kemudahan pelafalan dan pemahaman. Adaptasi fonemik ini memengaruhi aliran dan intonasi dialog dalam versi Bahasa Indonesia. Meskipun penyesuaian ini membantu audiens lokal dalam memahami dialog, beberapa nuansa fonetik dan fonologis dari Bahasa Inggris asli dapat hilang. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara akurasi fonetik dan pemahaman audiens dalam proses penerjemahan film. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan strategi dalam penerjemahan audiovisual, serta kontribusi penting bagi studi linguistik terapan khususnya dalam konteks dubbing dan subtitling film internasional.

Kata Kunci : Analisis Kontras, Fonem, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Captain Marvel.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, film menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyampaikan budaya dan bahasa suatu bangsa kepada audiens global. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat pendidikan dan penyebaran bahasa. *Captain Marvel* salah satu film superhero dari Marvel Cinematic Universe, merupakan contoh bagaimana film berbahasa Inggris dapat diakses oleh penonton dari berbagai latar belakang bahasa melalui proses penerjemahan seperti subtitling dan dubbing.

Penerjemahan audiovisual, khususnya dubbing, menghadirkan tantangan unik karena melibatkan penyesuaian fonem dari bahasa sumber ke bahasa target. Menurut Tricia (2023). Fonem adalah unit terkecil dari bunyi dalam sebuah bahasa yang dapat membedakan makna kata. Setiap bahasa memiliki inventaris fonem yang berbeda, dan perbedaan ini dapat menyebabkan perubahan dalam intonasi, makna, dan penerimaan audiens terhadap dialog yang diterjemahkan. Bahasa Inggris, sebagai bahasa sumber dalam film *Captain Marvel*, memiliki inventaris fonem yang lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris memiliki sekitar 24 konsonan (/p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /tʃ/, /dʒ/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /f/, /v/, /θ/, /ð/, /s/, /z/, /r/, /ʃ/, /h/, /w/, dan /j/) dan 20 vokal (/i:/, /i/, /e/, /æ/, /a/, /u/, /o/, /ə/, /ɔ/, /ɛ/, /ʊ/, /ɪ/, /ɪ/, /ɪ/, /ə/, dan /a/) termasuk diftong, yang menjadikannya salah satu bahasa dengan fonem terbanyak di dunia. Sementara itu, Bahasa Indonesia memiliki sekitar 21 konsonan (/b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /f/, /s/, /z/, /ʃ/, /x/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/) dan 6 vokal (/i/, /u/, /e/, /ə/, /o/, dan /a/), dengan variasi fonem yang lebih sedikit. Ada beberapa posisi vokal dalam fonem dari dialog di film *Captain Marvel* untuk analisis kontrastif antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Tabel ini mencakup beberapa kata dalam Bahasa Inggris dan adaptasi atau padanannya dalam Bahasa Indonesia, dengan fokus pada posisi vokal dalam kata tersebut.

Tabel 1

No	Bahasa Inggris	Vokal dan Posisi	Bahasa Indonesia	Vokal dan Posisi
1	Captain Marvel	/æ/(captain), /ɑ:/(Marvel)	Kapten Marvel	/a/ (Kapten), /a/ (Marvel)
2	Hero	/i:/ (hero)	Pahlawan	/a/pahlawan
3	Space	/eɪ/ (space)	Luar angkasa	a/ (luar), /a/ (angkasa)
4	Fight	/aɪ/ (fight)	Bertarung	/a/bertarung
5	Enemy	/ɛ/ (enemy)	Musuh	/ɛ/ menjadi /u/
6	Power	/aʊ/ (power)	Kekuatan	/aʊ/ menjadi /e/

7	Universe	/u:/(universe), /ɪ/(verse)	Alam semesta	u:/ menjadi /a/, /ɪ/ menjadi /e/
8	Earth	/ɜ:/ (earth)	Bumi	/ɜ:/ menjadi /u/
9	Alien	eɪ/ (alien), /ɪ/	Makhluk asing	/eɪ/ menjadi /a/, /ɪ/ menjadi /a/
10	Secret	/i:/ (secret), /ɪ/ (cret)	Rahasia	/a/ (rahasia)

Keterangan:

- **Captain Marvel (Kapten Marvel):** Dalam Bahasa Inggris, vokal /æ/ pada *Captain* dan /ɑ:/ pada *Marvel* diadaptasi menjadi vokal /a/ dalam Bahasa Indonesia.
- **Hero (Pahlawan):** Vokal panjang /i:/ diubah menjadi vokal /a/ pada ‘pahlawan’ dalam Bahasa Indonesia.
- **Space (Luar angkasa):** Diftong /eɪ/ dalam *space* disederhanakan menjadi vokal tunggal /a/ dalam ‘angkasa’.
- **Fight (Bertarung):** Diftong /aɪ/ dalam *fight* disederhanakan menjadi vokal /a/ dalam ‘bertarung’.
- **Enemy (Musuh):** Vokal /ɛ/ dalam *enemy* diadaptasi menjadi vokal /u/ dalam ‘musuh’.
- **Power (Kekuatan):** Diftong /aʊ/ dalam *power* diadaptasi menjadi vokal /e/ dalam ‘kekuatan’.
- **Universe (Alam semesta):** Vokal panjang /u:/ dan vokal /ɪ/ masing-masing diadaptasi menjadi vokal /a/ dan /e/ dalam ‘alam semesta’.
- **Earth (Bumi):** Vokal /ɜ:/ dalam *earth* diadaptasi menjadi vokal /u/ dalam ‘bumi’.
- **Alien (Makhluk asing):** Diftong /eɪ/ dan vokal /ɪ/ masing-masing diadaptasi menjadi vokal /a/ dalam ‘makhluk asing’.
- **Secret (Rahasia):** Vokal panjang /i:/ dan vokal /ɪ/ masing-masing diadaptasi menjadi vokal /a/ dalam ‘rahasia’.

Posisi konsonan dalam fonem dari dialog di film *Captain Marvel* untuk analisis kontrastif antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Tabel ini mencakup contoh kata dalam Bahasa Inggris dan adaptasi atau padanannya dalam Bahasa Indonesia, dengan fokus pada posisi konsonan dalam kata tersebut.

Tabel 2

No	Bahasa Inggris	Konsonan dan Posisi	Bahasa Indonesia	Konsonan dan Posisi
1	Captain	/k/, /p/, /t/	Kapten	/k/, /p/, /t/
2	Marvel	/m/, /v/, /l/	Marvel	/m/, /v/, /l/
3	Strong	/s/, /t/, /r/, /ŋ/	Kuat	/k/, /t/
4	Mission	/m/, /ʃ/, /n/	Misi	/m/, /s/
5	Protect	/p/, /r/, /t/, /k/	Melindungi	/m/, /l/, /n/, /d/, /ŋ/
6	Universe	/j/, /n/, /v/, /s/	Alam Semesta	/a/, /l/, /m/, /s/, /t/
7	Friend	/f/, /r/, /n/, /d/	Teman	/t/, /m/, /n/
8	Galactic	/g/, /l/, /k/, /t/	Galaksi	/g/, /l/, /k/, /s/
9	Shield	/ʃ/, /l/, /d/	Perisa	/p/, /r/, /s/
10	Space	/s/, /p/, /s/	Luar Angkasa	/l/, /r/, /ŋ/, /k/

Keterangan :

● **Captain (Kapten):**

Konsonan /k/, /p/, dan /t/ dalam *Captain* tetap sama dalam ‘Kapten’ di Bahasa Indonesia. Ejaan disesuaikan tetapi bunyi konsonan tetap dipertahankan.

● **Marvel (Marvel):**

Konsonan /m/, /v/, dan /l/ dalam *Marvel* diubah menjadi /m/, /r/, dan /l/ dalam beberapa dialek Bahasa Indonesia, dengan /v/ sering diadaptasi menjadi /r/.

● **Strong (Kuat):**

Konsonan /s/, /t/, dan /r/ dalam *Strong* diubah menjadi /k/ dan /t/ dalam ‘Kuat’, dengan /r/ dihilangkan dan /ŋ/ diadaptasi.

● **Mission (Misi):**

Konsonan /m/, /ʃ/, dan /n/ dalam *Mission* diubah menjadi /m/ dan /s/ dalam ‘Misi’ dengan /ʃ/ menjadi /s/.

● **Protect (Melindungi):**

Konsonan /p/, /r/, /t/, dan /k/ dalam *Protect* diubah menjadi /m/, /l/, /n/, /d/, dan /ŋ/ dalam ‘Melindungi’. Adaptasi ini menunjukkan perubahan posisi dan jenis konsonan.

● **Universe (Alam semesta):**

Konsonan /j/, /n/, /v/, dan /s/ dalam *Universe* diubah menjadi /a/, /l/, /m/, /s/, dan /t/ dalam ‘Alam semesta’, dengan /j/ dihilangkan dan /n/ menjadi /m/.

- **Friend (Teman):**

Konsonan /f/, /r/, /n/, dan /d/ dalam *Friend* diubah menjadi /t/, /m/, dan /n/ dalam ‘Teman’, dengan /f/ menjadi /t/ dan /d/ dihilangkan.

- **Galactic (Galaksi):**

Konsonan /g/, /l/, /k/, dan /t/ dalam *Galactic* diubah menjadi /g/, /l/, /k/, dan /s/ dalam ‘Galaksi’, dengan /t/ menjadi /s/.

- **Shield (Perisai):**

Konsonan /ʃ/, /l/, dan /d/ dalam *Shield* diubah menjadi /p/, /r/, dan /s/ dalam ‘Perisai’, dengan /ʃ/ menjadi /p/, /l/ menjadi /r/, dan /d/ menjadi /s/.

- **Space (Luar angkasa):**

Konsonan /s/, /p/, dan /s/ dalam *Space* diubah menjadi /l/, /r/, /ŋ/, dan /k/ dalam ‘Luar Angkasa’, dengan /s/ menjadi /l/, /p/ menjadi /r/, dan /s/ menjadi /ŋ/.

Tabel ini memberikan gambaran bagaimana konsonan dalam Bahasa Inggris diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dalam konteks film *Captain Marvel*. Adaptasi ini penting untuk memastikan bahwa dialog tetap alami dan mudah dipahami oleh audiens Bahasa Indonesia.

Perbedaan signifikan dalam inventaris fonem ini menimbulkan tantangan besar dalam proses Dubbing. Fonem-fonem tertentu dalam Bahasa Inggris, seperti /θ/ dan /ð/, tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia dan harus disubstitusi dengan fonem yang mendekati seperti /t/ dan /d/. Menurut Syaputra dan Pratnawati (2022) panjang vokal dan konsonan akhir yang umum dalam Bahasa Inggris sering kali harus disesuaikan untuk sesuai dengan struktur fonologis Bahasa Indonesia.

Dalam konteks dubbing film *Captain Marvel*, penting untuk menganalisis bagaimana fonem-fonem dalam Bahasa Inggris diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Menurut Mujianto dan Sudjalil (2021) Proses adaptasi ini tidak hanya melibatkan substitusi fonem tetapi juga perubahan dalam aliran dan intonasi dialog.

Penyesuaian ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga tetap mempertahankan makna asli dialog sambil memastikan bahwa dialog tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh audiens berbahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kontrastif fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam film “*CaptainMarvel*” yang tersedia di Netflix.

Analisis ini akan melihat bagaimana perbedaan fonemik mempengaruhi proses penerjemahan, khususnya dalam konteks dubbing, dan bagaimana penyesuaian fonem ini berdampak pada pemahaman dan penerimaan audiens terhadap film tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian akan menggunakan metode analisis fonetik dan fonologis terhadap dialog film dalam kedua bahasa tersebut.

Dialog dalam versi Bahasa Inggris asli akan dibandingkan dengan versi dubbing Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan fonemik serta strategi penyesuaian yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dalam penerjemahan audiovisual, khususnya dalam konteks fonemik. Selain

itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi linguistik terapan, khususnya dalam hal penerjemahan dan adaptasi bahasa dalam media audiovisual. Menurut Maghfiroh et.al (2022) Tidak hanya akan berfokus pada aspek teknis dari penerjemahan fonem tetapi juga akan mempertimbangkan aspek kultural dan praktis dari proses dubbing.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi penerjemah dan profesional di bidang audiovisual dalam mengatasi tantangan fonemik dalam penerjemahan film. Melalui analisis kontrastif ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengatasi perbedaan fonemik antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan kualitas dubbing dan subtitling dalam film-film internasional yang dihadirkan untuk penonton berbahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian untuk analisis kontrastif fonem Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris dalam dialog film *Captain Marvel* melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mengevaluasi hasilnya. Pertama, penelitian dimulai dengan pemilihan film *Captain Marvel* sebagai sumber data utama. Film ini dipilih karena popularitasnya dan ketersediaannya di platform streaming seperti Netflix. Kedua, untuk teknik pengumpulan data dilakukan transkripsi dialog film *Captain Marvel* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Transkripsi dilakukan secara manual oleh peneliti, memastikan akurasi dalam merekam setiap kata dan frasa yang diucapkan dalam dialog.

Langkah selanjutnya adalah identifikasi fonem vokal dan konsonan dalam dialog Bahasa Inggris. Ini melibatkan pengenalan dan pencatatan setiap fonem yang digunakan dalam dialog, termasuk penandaan posisi vokal (tinggi, tengah, rendah) dan posisi konsonan (depan, tengah, belakang). Setelah data terkumpul, metode ini memfokuskan pada pengamatan terhadap data bahasa yang sudah ada, dalam hal ini data fonem Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Metode ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Sudaryanto, di mana pengumpulan data bahasa dilakukan dengan menyimak objek bahasa yang menjadi bahan analisis.

Hasil analisis kemudian dievaluasi untuk memahami implikasi perbedaan fonem antara kedua bahasa terhadap proses dubbing film. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kelancaran pengucapan, kesesuaian dengan konteks film, dan pemahaman audiens terhadap dialog yang diubah. Dari hasil evaluasi, disimpulkan bahwa adaptasi fonem dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan keakuratan fonetik dan kelancaran pengucapan, serta pemahaman yang baik terhadap konteks film.

Kesimpulan ini didukung oleh data empiris yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dilakukan. Terakhir, metode penelitian ini memungkinkan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang perbedaan fonem antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam konteks pengalihan bahasa dalam film. Hal ini dapat membantu para penerjemah dan praktisi dubbing untuk menghasilkan hasil yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan audiens Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap dialog film *Captain Marvel* menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan dalam sistem vokal antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Analisis kontrastif sering dipersamakan dengan istilah linguistik kontrastif.

Menurut Setiawan dan Zyuliantina (2020) Linguistik kontrastif adalah suatu cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan kedua bahasa itu bisa dilihat. Analisis kontrastif diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua dan memperkirakan kesulitan dan kesalahan berbahasa.

Setelah kedua harapan diatas terpenuhi diharapkan dengan adanya analisis kontrastif hambatan hambatan yang muncul pada pembelajaran bahasa kedua dapat teratasi. Menurut Rokhman et.al(2024) Vokal-vokal dalam Bahasa Inggris memiliki lebih banyak variasi dan kompleksitas dibandingkan dengan Bahasa Indonesia, terutama dalam hal panjang vokal dan penggunaan diphthong.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa fonem vokal /æ/ dalam Bahasa Inggris, seperti yang ditemukan dalam kata *Captain*, umumnya diadaptasi menjadi vokal /a/ dalam Bahasa Indonesia. Menurut Sibagariang dan Panjaitan (2020) vokal rendah depan dalam Bahasa Inggris disederhanakan menjadi vokal yang lebih umum dan mudah diucapkan dalam Bahasa Indonesia.

Klasifikasi vokal dalam Bahasa Inggris dari dialog di film *Captain Marvel* berguna untuk memudahkan fonem vokal yang digunakan. Tabel ini mencakup contoh kata, fonem vokal yang digunakan, dan klasifikasi fonem vokal tersebut berdasarkan posisi lidah (tinggi, tengah, rendah) dan posisi bibir (depan, tengah, belakang).

Tabel 3

No	Bahasa Inggris	Kata	Fenom Vokal	Tinggi/tengah/rendah	Depan/tengah/belakang
1	Captain Marvel	Captaen	/æ/	Rendah	Depan
2	Captain Marvel	Marvel	/ɑ:/	Rendah	Tengah
3	Hero	Hiro	/i:/	Tinggi	Depan
4	Space	Speice	/eɪ/	Tengah	Depan
5	Fight	Faight	/aɪ/	Rendah ke tinggi	Depan
6	Enemy	Enemy	/ɛ/	Tengah	Tengah ke belakang
7	Power	Pauwer	/aʊ/	Rendah ke Tinggi	Belakang
8	Universe	Universe	/u:/	Tinggi	Tengah
9	Earth	Earth	/ɜ:/	Tengah	Depan
10	alien	eilien	/eɪ/	Tengah	Depan
11	Secret	Sicret	/i:/	Tinggi	Belakang
12	Protect	Protect	/ɒ/	Rendah	Belakang
13	Strong	Strong	/ɔ:/	Tengah	Belakang
14	Shield	Shield	/i:/	Tinggi	Depan
15	Galactic	Galaecti c	/æ/	Rendah	Depan

Keterangan :

- Vokal /æ/ pada *Captain* adalah vokal rendah depan
- Vokal /ɑ:/ pada *Marvel* adalah vokal rendah tengah
- Vokal /i:/ pada *Hero* adalah vokal tinggi depan
- Vokal /eɪ/ pada *Space* adalah diftong dari tengah depan
- Vokal /aɪ/ pada *Fight* adalah diftong dari rendah ke tinggi depan
- Vokal /ɛ/ pada *Enemy* adalah vokal tengah depan
- Vokal /aʊ/ pada *Power* adalah diftong dari rendah tengah ke tinggi belakang
- Vokal /u:/ pada *Universe* adalah vokal tinggi belakang
- Vokal /ɜ:/ pada *Earth* adalah vokal tengah tengah
- Vokal /eɪ/ pada *Alien* adalah diftong dari tengah depan
- Vokal /i:/ pada *Secret* adalah vokal tinggi depan
- Vokal /ɒ/ pada *Protect* adalah vokal rendah belakang
- Vokal /ɔ:/ pada *Strong* adalah vokal tengah belakang
- Vokal /i:/ pada *Shield* adalah vokal tinggi depan
- Vokal /æ/ pada *Galactic* adalah vokal rendah depan.

Vokal panjang seperti /i:/ dalam "Hero" dan "Shield" diubah menjadi vokal pendek /i/ atau /e/ dalam Bahasa Indonesia. Adaptasi ini menghilangkan perbedaan panjang vokal yang signifikan dalam Bahasa Inggris, menekankan kecenderungan Bahasa Indonesia untuk menggunakan vokal pendek dan stabil. Diftong dalam Bahasa Inggris seperti /eɪ/ pada kata *Space* dan "Alien" diadaptasi menjadi vokal tunggal /e/ atau /a/ dalam Bahasa Indonesia. Menurut Triadidam Emha (2021) Perubahan ini mencerminkan perbedaan dalam struktur vokal antara kedua bahasa, di mana Bahasa Indonesia cenderung menggunakan vokal monophthong yang lebih sederhana.

Fonem vokal belakang tinggi /u:/ dalam kata *Universe* diubah menjadi vokal depan atau tengah dalam Bahasa Indonesia, seperti /a/ atau /e/. Perubahan ini mengurangi kesulitan dalam pengucapan vokal belakang panjang yang kurang umum dalam Bahasa Indonesia. Vokal tengah seperti /ɜ:/ dalam *Earth* menjadi vokal belakang /u/ dalam Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan pergeseran posisi lidah dari tengah ke belakang, yang lebih alami dalam fonologi Bahasa Indonesia. Fonem konsonan juga menunjukkan adaptasi yang signifikan. Klasifikasi konsonan atau bunyi konsonan biasanya dibedakan berdasarkan tiga patokan atau kriteria, yaitu posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi.

Menurut Ekaputri et.al (2022) Berdasarkan pita suara dibedakan adanya bunyi bersuara dan tidak bersuara. Bunyi bersuara terjadi apabila pita suara hanya terbuka sedikit, sehingga terjadilah getaran pada pita suara tersebut. Konsonan yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia, seperti /θ/ dan /ð/ dalam Bahasa Inggris, diadaptasi menjadi /t/ dan /d/. Misalnya, kata "this" dalam Bahasa Inggris diubah menjadi "ini" dalam Bahasa Indonesia, menggantikan /ð/ dengan /d/. Konsonan akhir yang kompleks seperti /t/ dalam "Protect" sering kali dihilangkan atau disederhanakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata *Protect* diubah menjadi "Lindungi," di mana konsonan akhir /t/ dihilangkan, menyesuaikan dengan pola fonologis Bahasa Indonesia yang lebih sederhana. Adaptasi fonem

ini juga mempengaruhi intonasi dan ritme dialog. Fonetik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia, serta bagaimana bunyi itu dihasilkan. Sedangkan Fonemik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna (Chaer, 2007). Jika dalam fonetik kita mempelajari segala macam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap serta bagaimana tiap-tiap bunyi itu dilaksanakan, maka dalam fonemik kita mempelajari dan menyelidiki kemungkinan, bunyi ujaran yang manakah yang dapat mempunyai fungsi untuk membedakan arti.

Bahasa Inggris yang memiliki banyak variasi vokal dan konsonan menghasilkan intonasi yang lebih dinamis, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, adaptasi tersebut menghasilkan intonasi yang lebih stabil dan monoton. Menurut Tambahani et.al (2021) Klasifikasi vokal atau bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertikal dan horizontal.

Penyesuaian fonem ini penting untuk memastikan bahwa dialog tetap alami dan mudah dipahami oleh penonton Bahasa Indonesia. Namun, beberapa nuansa fonetik dari Bahasa Inggris asli mungkin hilang dalam proses ini. Oleh karena itu, penerjemah harus berhati-hati dalam menyeimbangkan antara keakuratan fonetik dan kelancaran pengucapan dalam bahasa target. Untuk menunjang hasil dan pembahasan mengenai analisis kontrastif fonem Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris pada film *Captain Marvel*.

Vokal dalam Bahasa Inggris sering disederhanakan dalam Bahasa Indonesia, terutama diphthong yang diubah menjadi vokal tunggal. Perbedaan panjang vokal dalam Bahasa Inggris tidak dipertahankan dalam Bahasa Indonesia, yang cenderung menggunakan vokal pendek. Konsonan yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia (seperti /θ/ dan /ð/) digantikan dengan konsonan yang mendekati (seperti /t/ dan /d/). Konsonan akhir yang kompleks dalam Bahasa Inggris sering kali disederhanakan atau dihilangkan dalam Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam konteks analisis kontrastif fonem Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris pada Film *Captain Marvel* yang disediakan oleh platform streaming seperti Netflix, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses adaptasi fonem dalam proses dubbing film. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam distribusi fonem antara kedua bahasa, terutama dalam hal variasi vokal dan konsonan.

Adaptasi fonem dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia melibatkan beberapa strategi, termasuk penyederhanaan vokal panjang, penggantian diftong dengan vokal tunggal, dan perubahan konsonan yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia dengan konsonan yang serupa.

Perubahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa dialog yang dihasilkan tetap alami dan mudah dipahami oleh audiens Bahasa Indonesia. Meskipun adaptasi fonem diperlukan untuk kesesuaian dengan konteks linguistik dan budaya Bahasa Indonesia, beberapa nuansa fonetik dari Bahasa Inggris asli mungkin hilang dalam proses ini.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian fonem dilakukan dengan cermat untuk mempertahankan esensi dan makna dari dialog aslinya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa proses adaptasi fonem berhasil dalam mencapai tujuan penerjemahan yang efektif dan berkualitas. Dialog yang diubah tetap mempertahankan intonasi, ritme, dan nuansa dari dialog aslinya, memungkinkan audiens Bahasa Indonesia untuk menikmati film dengan

pengalaman yang autentik.

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas, mengenai fonem-fonem Bahasa Inggris, maka dapat disimpulkan bahwa fonem yang terdapat pada Bahasa Inggris memiliki sekitar 24 konsonan (/p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /tʃ/, /dʒ/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /f/, /v/, /θ/, /ð/, /s/, /z/, /r/, /l/, /h/, /w/, dan /j/) dan 20 vokal (/i:/, /i/, /e/, /æ/, /a/, /u/, /o/, /ə/, /ɔ/, /ɛ/, /ʊ/, /ɪ/, /ɒ/, /ɔ/, dan /a/) termasuk diftong, yang menjadikannya salah satu bahasa dengan fonem terbanyak di dunia. Sementara itu, Bahasa Indonesia memiliki sekitar 21 konsonan (/b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /f/, /s/, /z/, /ʃ/, /x/, /h/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, /y/) dan 6 vokal (/i/, /u/, /e/, /ə/, /o/, dan /a/), dengan variasi fonem yang lebih sedikit.

Kesimpulannya, analisis kontrastif fonem Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Inggris pada film *Captain Marvel* memberikan wawasan yang berharga tentang proses dubbing film dan kompleksitas dalam adaptasi fonem antar bahasa. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi praktisi penerjemahan dan dubbing, tetapi juga bagi pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan fonem antara kedua bahasa.

REFERENSI

- Afita, D. A., Rokhman, P. R., Busro, E. A. S., & Setiawaty, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada karangan narasi siswa kelas VI SD Negeri Lau. *JANACITTA*, 7(1), 81-88.
- Alwasilah, C. (1993). *Linguistik suatu pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, A. (1992). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Dardjowidjojo, S. (1993). *Beberapa aspek linguistik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ekaputri, A. Z., Lotulung, D. R., & Lasut, T. M. C. (2022). Fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Ternate (suatu analisis kontrastif). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4.
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1996). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Maghfiroh, E. F., Muljani, S., & Anwar, S. (2022). Interferensi dalam film "Antares" dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *PERISAI*, 1(1), 111-118.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-19.
- Panjaitan, D. I. S., & Panjaitan, A. T. (2020). Interferensi fonologis bahasa Inggris terhadap berbahasa Indonesia dalam wawancara di Instagram TV (IGTV). *Linguistik*

Terjemahan Sastra (LINGTERSA), 1(1), 14-17.

Putro Setiawan, K. E., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96-109.

Syaputra, D., & Pratnawaty, T. (2022). Analisis kontrastif fonem vokal pada bahasa Indonesia. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(1), 42-44.

Tambahani, S. C., Pamantung, R. P., & Sigarlaki, S. J. (2021). Reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tombulu. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 26.

Tricia, M. (2023). Perubahan fonem kata serapan bahasa Inggris dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia: Analisis kontrastif. Universitas Gadjah Mada.

Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Umpam Press.